

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI SPOOF TEXT
MELALUI IMPLEMENTASI MODEL ECOLA DI KELAS XI IPS 3
SMA NEGERI 1 PURI**

Lies Muhsonati

SMA NEGERI 1 PURI

Jalan Jayanegara No. 2 Banjaragung Puri Mojokerto

Abstrak. Hasil observasi awal di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri pada mata pelajaran bahasa Inggris materi spoof text, masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ECOLA dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, dari siklus satu ke siklus dua dengan adanya penerapan strategi ECOLA pada materi spoof text, di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2019. Prosedur penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran ECOLA. Hal ini dibuktikan dengan meningkatkannya hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri. Penerapan strategi ECOLA juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 85.71% pada siklus pertama menjadi 89.3% pada siklus kedua. Aktivitas siswa menjadi meningkat. Perilaku tidak relevan mengalami penurunan yang berarti dari 13.41% pada siklus 1 menjadi 3.29% pada siklus kedua. Aktivitas yang menunjukkan keadaan kelas yang aktif juga mengalami peningkatan pada siklus kedua.

Kata Kunci : *Hasil belajar, ECOLA, Spoof Text.*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan, oleh sebab itu, satu diantara empat keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa sekolah dasar yakni membaca. Keterampilan membaca pemahaman siswa di lapangan tergolong rendah, masih banyak siswa yang sulit memahami informasi teks bacaan. Permasalahan tersebut perlu alternatif percobaan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam membaca, yakni dengan menggunakan metode ECOLA.

Metode ECOLA merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menginterpretasikan dan memonitor pemahamannya atas isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan atau teks secara menyeluruh. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menggunakan metode pembelajaran dengan baik.

Fakta menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri dapat diketahui bahwa minat peserta didik kelas XI IPS 3 relatif rendah. Hasil belajar pada materi sebelumnya juga masih di bawah ketuntasan secara klasikal (< 85%). Keseriusan dalam proses

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pembelajaran juga rendah, hal ini terlihat dari minimnya peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran meningkat, hasil belajar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sekolah.

Fakta lain diketahui bahwa hasil pelajaran pada materi sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Ketuntasan hasil belajar hanya 71.42%. ini menunjukkan bahwa pembelajaran secara klasikal belum berhasil, masih di bawah ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sekolah, yaitu 85%. Hasil refleksi awal dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya masih dominan menggunakan metode konvensional dari guru yang terkesan kaku dan dogmatis sehingga kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman baru. Selama ini, peserta didik kurang diberi kesempatan untuk melakukan observasi, penyelidikan, memahami sendiri, dan melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan di kelas XI IPS 3SMA Negeri 1 Puri adalah dengan menerapkan ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*). Oleh karenanya judul penelitian adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Spooof Text Melalui Implementasi Model Ecola Di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, pada mata pelajaran bahasa Inggris materi materi spooof text? 2) Bagaimana peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan adanya penerapan ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*), pada peserta didik kelas XI IPS 3 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui penerapan ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*) yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didikkelas XI IPS 3 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto, pada mata pelajaran bahasa Inggris materi materi spooof text. 2) Untuk mengetahui peningkatan ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan adanya penerapan ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*), pada peserta didik kelas XI IPS 3 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bersifat praktis dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik dan memberikan pengalaman kepada peserta didik bahwa belajar Bahasa Inggris itu menyenangkan. Dengan demikian, metode pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini akan menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yaitu suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran (Arikunto, 2010:105). PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto pada materi spoof text. Kegiatan penelitian ini direncanakan menggunakan lebih dari satu siklus PTK sampai penelitian mendapatkan hasil refleksi yang sesuai dengan indikator.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 pada bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Maret 2019.

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Pemilihan SMA Negeri 1 Puri Mojokerto dipilih dan ditentukan berdasarkan dua pertimbangan, yaitu akademis dan teknis. Pertimbangan akademis, karena ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Pertimbangan teknis, memungkinkan peneliti dapat melakukan penelitian karena peneliti adalah guru kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto serta kemudahan peneliti mendapatkan observer yang telah mengenal peserta didik atau peserta didik SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik, kelas XI IPS 3 Semester genap tahun pelajaran 2018/2019, SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Aktivitas pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) diambil dari: 1) Data proses pembelajaran dengan ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*). 2) Data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*). 3) Data hasil belajar peserta didik pada materi spoof text. 4) Data dokumenter, data yang diambil adalah Perangkat pembelajaran dengan ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*). Hasil belajar dan catatan perkembangan peserta didik.

Instrumen penelitian meliputi data proses pembelajaran dengan strategi ECOLA: instrumen lembar observasi. Data aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran: instrumen lembar observasi. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran: instrumen lembar observasi. Data peningkatan hasil belajar peserta didik: instrumen tes

Sumber data penelitian ini adalah dari peserta didik dan guru. Data tersebut berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

diperoleh dari hasil belajar yang kemudian dihitung untuk memperoleh ketuntasan belajar peserta didik. Data kualitatif diperoleh dari observasi. Analisis data ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu: 1) Data yang diperoleh dari hasil tes direduksi dan mengelompokkannya dalam beberapa kategori kemudian mengorganisasikannya sehingga diperoleh informasi yang bermakna. 2) Setelah data tersebut direduksi, maka data tersebut dipaparkan dalam bentuk paparan naratif agar data tersebut lebih jelas dan mudah dipahami. Berdasarkan kriteria kelulusan minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah dan untuk mengetahui gambaran tentang hasil belajar peserta didik, maka seorang peserta didik dinyatakan telah mencapai kompetensi jika peserta didik memperoleh skor 70 dan kelas dinyatakan tuntas terhadap suatu materi pelajaran jika skor rata-rata kelas mencapai 70 atau 7,00. Berikut adalah rumus ketuntasan belajar peserta didik:

$$\% \text{ Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Selain hasil belajar sebagai acuan, penilaian aktivitas peserta didik juga digunakan sebagai acuan. Analisis data deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\% \text{ Keterangan:}$$

P = persentase aktivitas peserta didik

$\sum A$ = jumlah frekuensi tiap aktivitas muncul

$\sum N$ = jumlah total frekuensi aktivitas

Alur penelitian ini menggunakan model siklus. Model ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut di pandang satu siklus. penelitian ini direncanakan dua siklus. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua segi yaitu sebagai berikut: 1) Indikator proses: yaitu meningkatnya aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran dengan indikator keberhasilan $\geq 85\%$. Rerata keterlaksanaan RPP minimal 2.66 (baik). 2) Indikator hasil belajar: yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik pada materi spoof text dengan indikator keberhasilan yaitu minimal 85% peserta didik telah memenuhi nilai ≥ 70 . Hal ini merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Puri Mojokerto.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan siklus pertama dilakukan pada tanggal 21 Januari 2019 dan 18 Februari 2019. Peneliti dibantu oleh 2 orang pengamat.

Tahap perencanaan meliputi 1) Melakukan analisis terhadap kondisi kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri. Keadaan kelas tersebut antara lain: (a) minat terhadap pembelajaran rendah, (b) hasil belajar rendah, (c) jumlah siswa paling sedikit dibandingkan kelas yang lain, (d) motivasi mengikuti pelajaran

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

bahasa Inggris rendah. Menentukan pengamat sebagai mitra penelitian dan melakukan diskusi tentang permasalahan tersebut. Hasil diskusi memberikan kesepakatan bahwa perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*). Menyusun RPP sesuai dengan karakteristik dan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif ECOLA (*Extending Concept thought Language Activities*). Menyusun instrument penelitian seperti lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa, angket respon siswa.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan seluruh proses yang ada diamati oleh pengamat dengan instrument yang telah dibuat. Hasil pengamatan terhadap pemberikan memberikan data sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif strategi ECOLA. 2) Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran diperoleh data keterlaksanaan RPP sebagaimana data Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
1 Memotivasi siswa	3	3
2 Mengkomunikasikan tujuan / kompetensi yang diinginkan	3	3
B. Kegiatan Inti		
3 Membagi kelompok dengan anggota kelompok maksimal 6 anggota	3	3
4 Menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca.	3	3
5 Membaca dalam hati mengenai materi spoof text	3	3
6 Guru meminta siswa mendiskusikan berita atau tugas pada LKS	3	3
7 Diskusi dan klarifikasi jawaban pada kelompok	3	3
8 Menulis hasil pemahaman dan membandingkan hasil kerja kelompok dengan mempresentasikan hasil di depan kelas	3	3
C. Penutup		
9 Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3	3
Pengelolaan Kelas		
Suasana kelas		

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Kegiatan		Pertemuan 1	Pertemuan 2
10	1. Siswa antusias	3	3
11	2. Guru antusias	4	4
Pengelolaan waktu			
12	Waktu sesuai alokasi	3	3
Skor rerata		3.1	3.1
% keterlaksanaan		100	100

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model kooperatif ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) berlangsung dengan baik dan berada pada kualitas yang baik dengan skor rerata 3.1. Keterlaksanaan RPP juga menunjukkan seluruh sintak dapat terlaksana 100%. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terlihat sebagaimana data Tabel 2 berikut

Tabel 2 Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	7	14.58	7	14.29
2	Berada dalam aktivitas ECOLA	15	31.25	19	38.78
3	Bertanya kepada guru/siswa	6	12.50	6	12.24
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	8	16.67	7	14.29
5	Menyimpulkan materi	5	10.42	4	8.16
6	Perilaku yang tidak relevan	7	14.58	6	12.24
Jumlah		48	100.00	49	100.00
Aktivitas (%)		85.42		87.76	
Aktivitas rata-rata (%)		86.59			

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling dominan adalah berada pada kegiatan ECOLA, sementara aktivitas terendah adalah menyimpulkan materi.

Pada pengamatan terhadap perilaku berkarakter terlihat sebagaimana data Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Perilaku Berkarakter

	Aspek Penilaian Afektif					Jumlah	Nilai
	A	B	C	D	E		
	1	2	3	4	5		
Rata-rata	3.21	3.69	3.00	3.28	3.14	16.00	3.20

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku berkarakter pada siklus pertama secara umum berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.20.

Hasil belajar

Hasil belajar siswa pada siklus pertama terlihat sebagaimana data Tabel 4 berikut.

	Siklus 1	
	Nilai	Ket.
Rata-Rata	83.93	
Nilai Terendah	70.00	
Nilai Tertinggi	100.00	
Ketuntasan	85.71	

Bedasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar adalah 85.71%, nilai rata-rata 83.93, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar telah terpenuhi. Angket respon siswa terhadap proses pembelajaran disajikan sebagaimana data Tabel 5 berikut.

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	92.86
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi ECOLA (<i>Extending Concept through Language Activities</i>)	Berminat	100.00
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	85.71

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan terkait respon siswa terhadap pembelajaran memberikan respon positif. Hasil penelitian terkait dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar memberikan hasil yang baik, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) Kemudahan guru dalam menerapkan sintak model pembelajaran sesuai dengan RPP yang direncanakan. 2) Perhatian siswa terhadap pembelajaran sangat tinggi, ini dapat dilihat dari aktivitas siswa menunjukkan aktivitas yang aktif. 3) Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kelemahan pelaksanaan pembelajaran siklus pertama, yaitu: 1) Masih ditemukan beberapa siswa menunjukkan perilaku tidak relevan. Ada beberapa siswa yang kurang focus dalam pembelajaran dan cenderung mengganggu siswa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

yang lain. Masih ada sekitar 15% siswa (4 siswa) yang belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

Berdasarkan data tersebut dan hasil diskusi dengan pengamat maka dapat direfleksikan bahwa penelitian dilanjutkan sampai siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dimaksudkan untuk menguji apakah hasil yang diperoleh memberikan hasil yang sama dengan siklus pertama.

Siklus 2

Kegiatan siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 11 dan 25 Maret 2019. Secara umum pelaksanaan siklus kedua sama dengan siklus pertama. Perlakuan yang diberikan masih sama dengan siklus pertama, hanya saja peran guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan mempertahankan ketuntasan secara klasikal.

Tahap perencanaan meliputi: 1) Melakukan analisis terhadap hasil penelitian siklus pertama. Hasil analisis menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar telah mencapai standar yang ditetapkan, hanya saja perlu peningkatan peran guru dalam meningkatkan aktivitas siswa atau meminimalkan perilaku tidak relevan. 2) Pengamat yang dijadikan mitra sama seperti siklus pertama. Ini dalam rangka untuk memudahkan komunikasi dan memperoleh hasil pengamatan yang valid dan reliabel. 3) Menyusun RPP sesuai dengan karakteristik dan langkah pembelajaran model pembelajaran kooperatif ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*). Secara umum RPP yang dibuat masih seperti siklus pertama. 4) Menyusun instrument penelitian seperti lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, lembar pengamatan aktivitas siswa, angket respon siswa. Secara umum, instrument yang dibuat sama seperti instrument pada siklus pertama.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun dan seluruh proses yang ada diamati oleh pengamat dengan instrument yang telah dibuat. Setelah diterapkannya ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*) pada peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Keterlaksanaan RPP

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
Memotivasi siswa	3	3
Mengkomunikasikan tujuan / kompetensi yang diinginkan	4	4
B. Kegiatan Inti		
Membagi kelompok dengan anggota kelompok maksimal 6 anggota	4	4
Menentukan tujuan yang komunikatif untuk membaca.	4	4

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Membaca dalam hati mengenai materi spoof text	3	3
Guru meminta siswa mendiskusikan berita atau tugas pada LKS	3	3
Diskusi dan klarifikasi jawaban pada kelompok	3	3
Menulis hasil pemahaman dan membandingkan hasil kerja kelompok dengan mempresentasikan hasil di depan kelas	3	3
C. Penutup		
Guru bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3	3
Pengelolaan Kelas		
Suasana kelas		
1. Siswa antusias	3	3
2. Guru antusias	4	4
Pengelolaan waktu		
Waktu sesuai alokasi	4	4
Skor rerata	3.42	3.42
% keterlaksanaan	100	100

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan model kooperatif strategi ECOLA (*Extending Concept throught Language Activities*) berlangsung dengan baik dan berada pada kualitas yang baik dengan skor rerata 3.42. Keterlaksanaan RPP juga menunjukkan seluruh sintak dapat terlaksana 100%.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa terlihat sebagaimana data Tabel 7 berikut

Tabel 7 Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
1	Menyimak penjelasan guru	7	15.22	6	13.33
2	Berada dalam aktivitas ECOLA	13	28.26	15	33.33
3	Bertanya kepada guru/siswa	9	19.57	9	20.00
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	10	21.74	9	20.00
5	Menyimpulkan materi	5	10.87	5	11.11

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%	Turus	%
6	Perilaku yang tidak relevan	2	4.35	1	2.22
	Jumlah	46	100.00	45	100.00
	Aktivitas (%)		95.65		97.78
	Aktivitas rata-rata (%)		96.71		

Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang paling dominan adalah berada pada kegiatan ECOLA, sementara aktivitas terendah adalah perilaku tidak relevan. Pada pengamatan terhadap perilaku berkarakter terlihat sebagaimana data Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Perilaku Berkarakter

	Aspek Penilaian Afektif					Jumlah	Nilai
	A	B	C	D	E		
	1	2	3	4	5		
Rata-rata	3.34	3.69	3.34	3.69	3.59	17.34	3.47

Tabel 8 menunjukkan bahwa perilaku berkarakter pada siklus pertama secara umum berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.47. Hasil belajar siswa pada siklus pertama terlihat sebagaimana data Tabel 9 berikut.

Tabel 9 Hasil Belajar

	Siklus 2	
	Nilai	Ket.
Rata-Rata	83.21	
Nilai Terendah	70.00	
Nilai Tertinggi	100.00	
Ketuntasan	89.29	

Bedasarkan data Tabel 9 dapat diketahui bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar adalah 89.29%, nilai rata-rata 83.21, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan hasil belajar telah terpenuhi. Angket respon siswa terhadap proses pembelajaran disajikan sebagaimana data Tabel 10 berikut.

Tabel 10 Angket Respon Siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	96.43
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan strategi ECOLA (<i>Extending Concept through Language Activities</i>)	Berminat	100.00
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	92.86

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Berdasarkan data Tabel 10 dapat diketahui bahwa semua pertanyaan terkait respon siswa terhadap pembelajaran memberikan respon positif.

Hasil penelitian terkait dengan kualitas pembelajaran dan hasil belajar memberikan hasil yang baik, sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu 1) Peningkatan performa guru dalam menerapkan sintak model pembelajaran sesuai dengan RPP yang direncanakan. 2) Perilaku tidak relevan yang ditunjukkan oleh siswa menurun signifikan. 3) Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Berdasarkan data tersebut dan hasil diskusi dengan pengamat maka dapat direfleksikan bahwa penelitian dihentikan sampai siklus kedua, karena semua kriteria yang ditetapkan sebagai indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi.

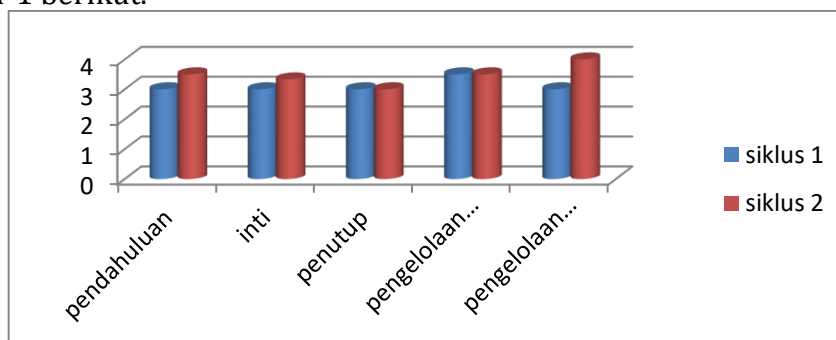
Pembahasan

Berdasarkan data keterlaksanaan RPP pada siklus pertama dan kedua maka dapat dibuat tabel perbandingan sebagaimana data berikut:

Tabel 11 Perbandingan keterlaksanaan RPP

Aspek	siklus 1	siklus 2
Pendahuluan	3	3.5
Inti	3	3.33
Penutup	3	3
pengelolaan kelas	3.5	3.5
pengelolaan waktu	3	4

Hasil tersebut apabila dibuat diagram maka akan terlihat sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Perbandingan kualitas pembelajaran

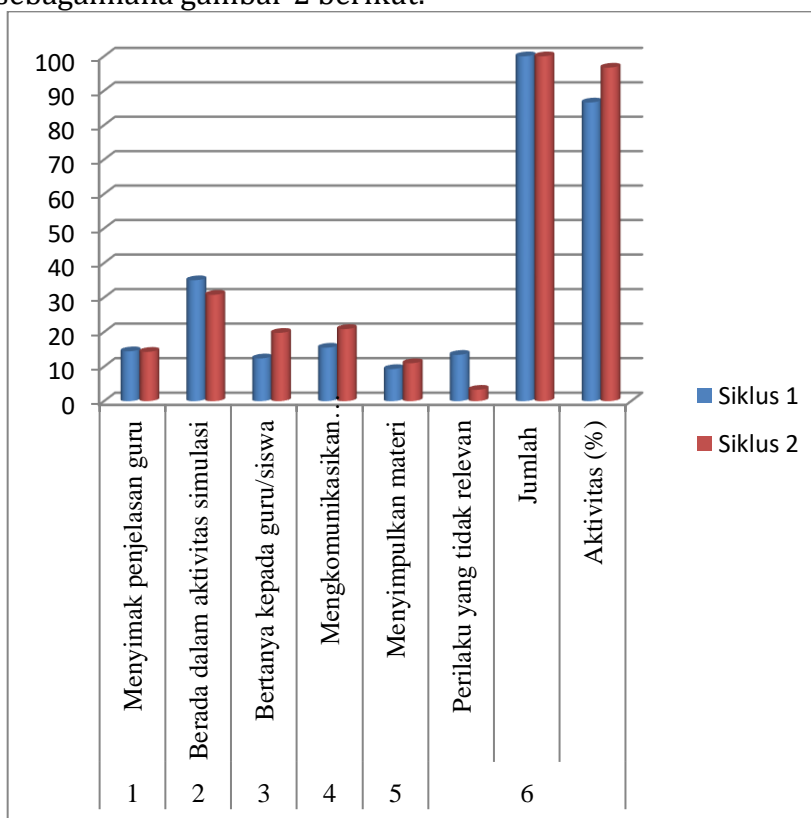
Berdasarkan data Tabel 11 dan gambar 1 dapat diketahui bahwa terdapat kenaikan kualitas dalam mengelola sintak pembelajaran pada aspek pendahuluan, yaitu dari 3.00 pada siklus pertama menjadi 3.5 pada siklus kedua. Pada kegiatan inti juga mengalami kenaikan dari 3.0 pada siklus pertama menjadi 3.33 pada siklus kedua. Pada kedua siklus tersebut secara umum kualitas pembelajaran berada pada kualitas yang baik dan telah memenuhi standar indikator keberhasilan. Perbandingan aspek aktivitas siswa terlihat sebagaimana data Tabel 12 berikut.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 12 perbandingan aktivitas siswa

No.	Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Menyimak penjelasan guru	14.43	14.28
2	Berada dalam aktivitas ECOLA	35.01	30.8
3	Bertanya kepada guru/siswa	12.37	19.78
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	15.48	20.87
5	Menyimpulkan materi	9.29	10.99
6	Perilaku yang tidak relevan	13.41	3.29
	Jumlah	100	100
	Aktivitas (%)	86.59	96.71

Perbandingan tersebut apabila disajikan dalam bentuk diagram, maka akan terlihat sebagaimana gambar 2 berikut.



Gambar 3 diagram aktivitas siswa

Berdasarkan data Tabel 12 dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada kedua siklus menunjukkan aktivitas berpusat pada siswa. Perilaku tidak relevan mengalami penurunan yang berarti dari 13.41% pada siklus 1 menjadi 3.29% pada siklus kedua. Aktivitas yang menunjukkan keadaan kelas yang aktif juga mengalami peningkatan pada siklus kedua. Perbandingan perilaku berkarakter pada kedua siklus ditunjukkan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13 perbandingan perilaku berkarakter antar siklus

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM**

No.	Siklus	Perilaku berkarakter					Rerata
		A	B	C	D	E	
1	Siklus pertama	3.21	3.69	3	3.28	3.14	3.2
2	Siklus kedua	3.34	3.69	3.34	3.69	3.59	3.47

Ket.

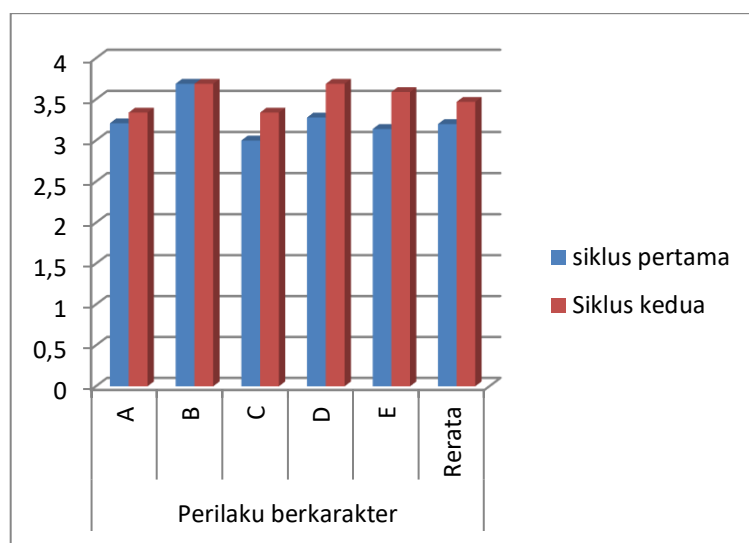
A : Jujur

B : Disiplin

C : Tanggungjawab

D : Peduli

E : Kerjasama



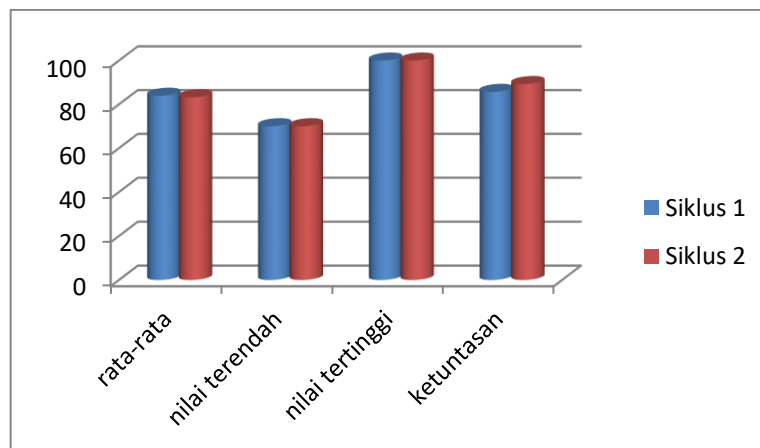
Gambar 3 perilaku berkarakter

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan perilaku berkarakter pada kedua siklus berada pada kategori baik. Perbandingan hasil belajar ditunjukkan oleh data Tabel 14 berikut.

Tabel 14 perbandingan hasil belajar

	Siklus 1	Siklus 2
rata-rata	83.93	83.2
nilai terendah	70	70
nilai tertinggi	100	100
ketuntasan	85.71	89.3

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM



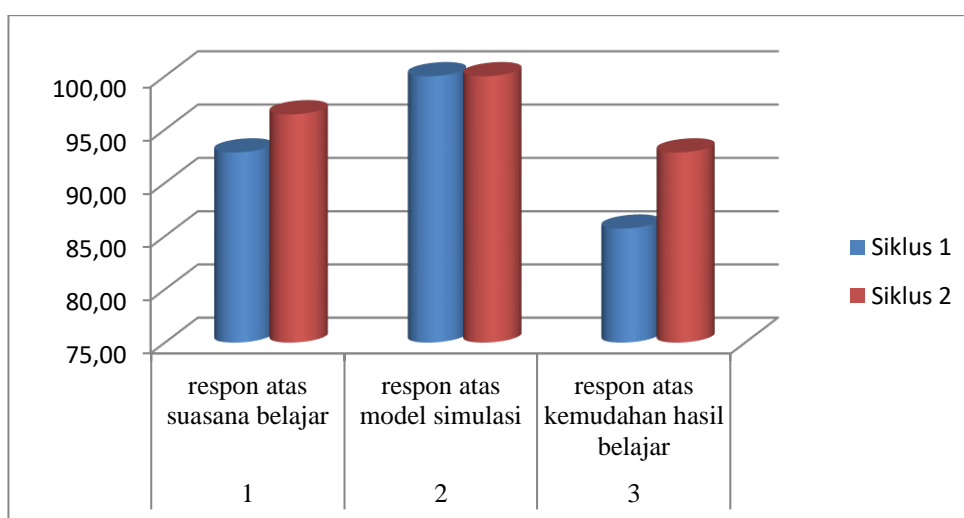
Gambar 4 perbandingan hasil belajar

Berdasarkan data Tabel 14 dan Gambar 4 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari 85.71% pada siklus pertama menjadi 89.3% pada siklus kedua. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar telah tercapai sejak siklus pertama dan terjadi peningkatan pada siklus kedua.

Pada aspek respon siswa, perbandingan respon siswa antar siklus terlihat sebagaimana data Tabel 15 berikut.

Tabel 15 angket respon siswa

No	Bentuk Respon	Siklus 1	Siklus 2
1	respon atas suasana belajar	92.86	96.43
2	respon atas strategi ECOLA	100.00	100.00
3	respon atas kemudahan hasil belajar	85.71	92.86



Gambar 5 diagram perbandingan angket respon siswa

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Berdasarkan data Tabel 15 dan Gambar 5 dapat diketahui bahwa respon siswa terhadap pembelajaran model pembelajaran kooperatif ECOLA (*Extending Concept throught Language Activities*) adalah positif.

Berdasarkan diskusi dengan pengamat dapat diberikan uraian tentang factor-faktor yang menyebabkan keberhasilan penelitian ini hingga ketuntasan hasil belajar dan kualitas pembelajaran tercapai sejak siklus pertama, yaitu: 1) Guru merasa mudah dalam menerapkan sintak pembelajaran yang telah disusun. 2) Siswa merasa nyaman dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari menurunnya perilaku tidak relevan. 3) Soal yang disusun sesuai dengan indicator hasil belajar dan yang dipelajari siswa, hal ini terlihat dari kesesuaian respon siswa dengan hasil nyata dalam pelaksanaan tes hasil belajar. 4) Kolaborasi yang baik antara peneliti dengan pengamat.

Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya sebagaimana hasil penelitian Nurhayati (2013), menunjukkan bahwa respon peserta didik dalam penerapan ECOLA (*Extending Concept throught Language Activities*) sangat positif dan hasil belajar juga meningkat. Demikian juga penelitian Agistiasari (2015) juga memberikan hasil yang positif berupa meningkatnya hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif melalui ECOLA (*Extending Concept throught Language Activities*) memberikan manfaat untuk meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, serta meningkatkan keterlibatan langsung dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar kognitif, meliputi informasi faktual, konsep, prinsip dan keterampilan membuat keputusan, belajar peserta didik lebih bermakna, meningkatkan afektif atau sikap dan persepsi anak terhadap isu yang berkembang di masyarakat, dan meningkatkan sikap empatik dan pemahaman adanya perbedaan antara dirinya dengan orang lain (Trianto, 2010).

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa penerapan strategi ECOLA dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas siswa. Respon peserta didik kelas XI IPS 3 semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto terhadap penerapan strategi ECOLA dalam Pembelajaran bahasa Inggris berkategori positif. Penerapan strategi ECOLA juga dapat meningkatkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari 85.71% pada siklus pertama menjadi 89.3% pada siklus kedua.

Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada guru Bahasa Inggris di tingkat SMA, untuk melanjutkan strategi pembelajaran dengan ECOLA (*Extending Concept throught Language Activities*) untuk materi Bahasa Inggris dan pembelajaran yang relevan, dan berupaya maksimal untuk menyediakan aktivitas belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, Abdul dan Agustina, Leoni. 1993. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Echols dan Shadily. 2007. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.

Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2014 tentang Standar Proses

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris Siswa Kelas XII Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2014. *Buku Pegangan Siswa Bahasa Inggris Siswa Kelas XII Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud

Keraf, Gorys. 1991. *Tatabahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo

Syaefudin, Udin dan Syamsuddin, Abin. 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tierney, R.J., Readence, J.E., dan Dishner, E. K. 1995. *Reading strategies and practices: A Compedium*. Boston: Allyn and Bacon

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana.

UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zein, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.